

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan Sectio caesarea atau sering di sebut SC adalah pembedahan yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding perut ibu sebagai proses persalinan buatan yang dilakukan dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan janin memiliki berat badan lebih dari 500gram (Solehati & Kosasi, 2015). 2 faktor yang menyebabkan tindakan persalinan SC dilakukan yaitu faktor dari janin dan ibu. Membuat sebuah keputusan untuk melakukan persalinan secara SC juga ada dua yaitu direncanakan dan dalam keadaan darurat (Aprina,2015).

Prevalensi persalinan SC di dunia cenderung meningkat setiap tahunnya (Corso dkk, 2017). Menurut World Health Organization (WHO) rata rata angka persalinan secara SC di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per setiap 1000 kelahiran di dunia. Di Asia, dari hasil analisa terbaru persalinan pada tahun 2015, data menunjukkan bahwa 19.2% persalinan dilakukan secara SC (Betran dkk, 2016). Di Indonesia, persalinan dengan SC juga meningkat setiap tahun. Pada 2010 hingga 2013 insiden persalinan SC adalah 9.8% dan kemudian meningkat pada 2018 sebanyak 17% (Betran dkk, 2016).

Dokumentasi register rawat inap di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara tahun 2023 persalinan dengan SC sebanyak 900 kelahiran. Pada awal tahun 2024 bulan Januari dan Februari sebanyak 100 kelahiran. Indikasi dilakukan tindakan SC karena letak bayi sungsang, ketuban pecah dini dan plasenta previa (Dokumentasi Ruang Kebidanan,2023 RSUD Handayani Kotabumi,Lampung Utara).

Pasien post SC akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Nyeri muncul karena lepasnya reseptor nyeri akibat terputusnya kontinuitas jaringan karena

proses insisi saat pembedahan. Rasa nyeri ini dapat juga menyebabkan terganggunya aktivitas ibu, seperti: antara lain impairment (klien takut untuk bergerak & keterbatasan dalam lingkup gerak), functional limitation (tidak mampu berdiri, berjalan, bergerak atau mobilisasi), disability (gangguan melakukan aktivitas akibat terbatasnya pergerakan dan adanya rasa nyeri) (Sri, Muhammad, & Dwi, 2018). Mengingat banyaknya dampak yang terjadi karena nyeri pasca operasi, nyeri dapat menjadi pertimbangan utama untuk asuhan keperawatan saat mengkaji nyeri (Susanti & Sari, 2022). Nyeri merupakan keluhan yang biasa dirasakan oleh ibu post SC hal itu dikarenakan efek dari penggunaan anastesi epidural saat post SC. (Rimadeni et al., 2022).

Ibu post SC akan mengalami kondisi nyeri pada area luka bekas SC nyeri yang dialami pasien bersifat akut yang dapat mengganggu aktivitas pasien, oleh karena itu masalah nyeri harus segera ditangani karena dapat menghambat mobilisasi fisik yang menjadi terbatas, terganggunya bonding attachment (ikatan-ikatan), terbatasnya *activity daily living* (aktivitas kehidupan sehari-hari), Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih nyeri akibat SC, menurunnya kualitas tidur, menjadi stres dan cemas atau ansietas, dan takut apabila dilakukan SC kembali. (Wahyu & Lina, 2019:2).

Rasa takut bergerak karena nyeri juga membuat ibu menjadi tidak mampu melakukan aktivitas yang baik, terutama menyusui bayinya maupun merawat bayinya sendiri (Novita & Saragih, 2019). Selain itu juga akan berdampak pada peningkatan suhu tubuh akibat involusi uterus yang kurang baik, menyebabkan endapan yang darah tidak keluar serta dapat memicu infeksi (Rohmah, 2022). Proses rehabilitasi pasien tertunda, hospitalisasi pasien menjadi lebih lama, tingkat komplikasi yang tinggi dan membutuhkan biaya lebih banyak (Berkanis et al., 2020).

Mobilisasi dini adalah latihan gerak sendi, gaya berjalan, toleransi aktivitas sesuai dengan kemampuan dan kesejajaran tubuh. Mobilisasi dini dapat dilakukan sejak di ruang pulih sadar dengan melakukan gerak awal seperti miring kiri atau kanan dan gerak secara pasif. Latihan mobilisasi tersebut membuat pasien untuk berkonsentrasi memfokuskan pikiran terhadap gerakan yang dilakukan. Kegiatan mobilisasi dini yang dilakukan maka akan

mencegah kekakuan otot sehingga mengurangi nyeri dan menjamin pelancaran peredaran darah, mengembalikan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ organ vital yang akhirnya mempercepat proses penyembuhan luka (Berkanis & Nubatonis, 2020)

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis merumuskan masalah bagaimanakah gambaran penerapan Latihan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC Dengan Masalah Gangguan Rasa Aman Nyaman?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan latihan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran Penerapan Latihan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC Dengan Masalah Gangguan Rasa Aman Nyaman di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien post sectio caesarae yang mengalami masalah gangguan rasa aman nyaman.
- b. Melakukan penerapan mobilisasi dini pada pasien post sectio caesaraedi yang mengalami masalah gangguan rasa aman nyaman.
- c. Memberikan evaluasi penerapan mobilisasi dini pada pasien post sectio caesaraedi yang mengalami masalah gangguan rasa aman nyaman.
- d. Menganalisis penerapan mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post SC yang mengalami masalah keperawatan gangguan rasa aman nyaman (Nyeri).

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan latihan mobilisasi dini

pada pasien post SC yang mengalami masalah gangguan rasa aman nyaman. Sebagai kajian pustaka bagi mahasiswa yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti / Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengalikasikan pengetahuan yang didpat dari pengalaman nyata dalam penerapan mobiliasi dini pada pasien post SC yang mengalami masalah gangguan rasa aman nyaman serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan peneliti khususnya dalam merawat pasien post sectio caesarae yang mengalami masalah gangguan rasa aman nyaman.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Rumah Sakit / Puskesmas)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah referensi bagi perawat yang di ruangan untuk penatalaksanaan mobilisaasi dini pada kasus Post SC.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan kepada pasien tentang mobilisasi dini sehingga dapat mempercepat penyembuhan lukanya.